

## PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN PEMALANG

Ade Kurniati<sup>1</sup>, Urip Setiyo Rini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Akademi Kebidanan Bhakti Pertiwi Pemalang

<sup>2</sup>) Akademi kebidanan Bhakti Pertiwi Pemalang

Korespondensi : [ade.kurniati29@yahoo.co.id](mailto:ade.kurniati29@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

Maternal mortality in Indonesia is still high, including in Central Java in 2015. The maternal mortality rate is 111.16 / 100,000 live births. Pemalang District in 2016 ranked second in maternal deaths in Central Java. The indirect cause of maternal mortality is anemia of pregnancy. This study aims to analyze the effect of education on anemia in pregnant women. The study design used observational analytics with a cross sectional approach. The population used is pregnant women at Rowosari Health Center, Purwoharjo and Petarukan. The sampling technique used Fixed Disease Sampling with a total sample of 146 pregnant women. Data analysis used chi square. The results showed that respondents who experienced anemia tended to be low income, namely 74 people (67.5%), while those with high income were 14 people (20.5%). Respondents who did not have anemia with low income amounted to 38 people (44.5%), while those with high income were 20 people (13.5%). It was concluded that there was a relationship between the effect of income on anemia in pregnant women in Pemalang Regency with  $p\text{-value} = 0.016 < (0.05)$ . Income affects the purchasing power and daily consumption of food for pregnant women. Pregnant women who have low income tend not to optimize their nutritional fulfillment during pregnancy. Fulfillment of nutrition for pregnant women who are anemic and have low income can be done by using the environment.

**Keywords : Anemia, Income**

### ABSTRAK

Kematian ibu di Indonesia masih tinggi, termasuk Jawa Tengah pada tahun 2015 Angka kematian Ibu sebesar yaitu 111,16/100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 menduduki peringkat dua kematian ibu di Jawa Tengah. Penyebab tidak langsung angka kematian ibu adalah anemia kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap anemia pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah ibu hamil yang berada di Puskesmas Rowosari, Purwoharjo dan Petarukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Fixed Disease Sampling* dengan total sampel dari 146 ibu hamil. Analisis data yang digunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia cenderung berpendapatan rendah yaitu 74 orang (67,5 %), sedangkan yang berpendapatan tinggi sejumlah 14 orang (20,5%). Responden yang tidak mengalami anemia dengan pendapatan rendah sejumlah 38 orang (44,5%), sedangkan yang berpendapatan tinggi sejumlah 20 orang (13,5%). Disimpulkan bahwa ada hubungan pengaruh pendapatan terhadap anemia pada ibu hamil di Kabupaten Pemalang dengan  $p\text{-value} = 0,016 < \alpha (0,05)$ . Pendapatan berpengaruh pada daya beli dan konsumsi makanan sehari-hari pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah cenderung tidak mengoptimalkan pemenuhan gizinya selama hamil, Pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan memiliki pendapatan rendah dapat dilakukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar.

**Kata kunci ; Anemia kehamilan, Pendapatan**

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, dimana target 102/100.000 kelahiran hidup yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi resiko jumlah kematian ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan di seluruh dunia lebih dari 500.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal. Penurunan angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup masih terlalu lambat untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals/ MDGs*) pada 2015 (Kemenkes, 2015).

Menurut penyebabnya kematian ibu dibagi menjadi dua yaitu kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak

langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskular (Wiknjosastro, 2009).

Kematian Ibu merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi dibandingkan dengan AKI Negara-negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti AKI belum mencapai target tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data di atas ada lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan (30,1 %), hipertensi dalam kehamilan (26,9 %), infeksi (5,5 %), partus lama/macet (1,8 %), Abortus (1,6 %) dan lain – lain (34,5 %) (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data di atas bahwa perdarahan merupakan penyebab langsung kematian ibu. Perdarahan dapat disebabkan adanya anemia pada ibu hamil. Selain itu anemia kehamilan juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu. Menurut Rikesdas di Indonesia pada tahun 2010 angka kejadian anemia masih cukup

tinggi yaitu sekitar 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi (anemia yang disebabkan kurang zat besi) mencapai 20%-33% (Kemenkes, 2011).

Angka kejadian anemia pada kehamilan di Jawa Tengah tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia adalah 57,7%. Masih lebih tinggi dari angka nasional yakni 50,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anemia defisiensi besi masih menjadi masalah kesehatan di Jawa Tengah (Dinkes Jawa Tengah, 2008).

Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 merupakan Kabupaten dengan prevalensi anemia tertinggi di Jawa Tengah. Angka kejadian anemia kehamilan di Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 mencapai 71,86 %. Tercatat bahwa dari 27.772 ibu hamil, yang diperiksa kadar Hb sejumlah 16.558 ibu hamil, sedangkan yang mengalami anemia kehamilan sejumlah 11.900 ibu hamil (Dinkes Kabupaten Pemalang, 2015).

Anemia merupakan penyebab tidak langsung AKI di Kabupaten Pemalang. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 angka kejadian anemia kehamilan di Kabupaten Pemalang pada tahun 2014 mencapai 71,86 %. Puskesmas Petarukan memiliki angka kejadian anemia tertinggi di kabupaten

Pemalang. (Dinkes Kabupaten Pemalang, 2015).

Berdasarkan identifikasi penelitian tentang anemia pada ibu hamil diantaranya yang dilakukan oleh Suwandi (2003) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian lain dari India yang dilakukan oleh Ghost menyebutkan bahwa ada hubungan antara ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi rendah memiliki kesempatan lebih tinggi terjadi anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul pengaruh pendapatan terhadap kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Kabupaten Pemalang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Petarukan di Kabupaten Pemalang. Sampel penelitian sebanyak 84 ibu hamil. Teknik sampling menggunakan *Fixed Disease Sampling*. Pengumpulan data

dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan keluarga Ibu Hamil

Status	f	Presentase (%)
Pendapatan rendah	52	61,9
Pendapatan tinggi	32	38,1
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 84 responden, 52 responden (61,9 %) berpendapatan rendah, sedangkan 32 responden (38,1 %) berpendapatan tinggi.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anemia pada Ibu Hamil

Status Anemia	f	Presentase (%)
Anemia	42	50
Tidak Anemia	42	50
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 84 responden, 42 responden (50 %) mengalami anemia, sedangkan 42 responden (50 %) tidak mengalami anemia kehamilan.

### 3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Pematang

Status Anemia pada Ibu Hamil	Pendapatan Rendah		Pendapatan Tinggi		Total	Chi-square	p-value	
	f	%	f	%				
Anemia	31	73	11	26	42	50	0.021	4.089
Tidak anemia	21	50	21	50	42	50		
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>123</b>	<b>34</b>	<b>76</b>	<b>84</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki status pendapatan rendah cenderung memiliki mengalami anemia pada kehamilan. Ibu hamil anemia dengan pendapatan rendah sejumlah 31 orang (73 %), dan dengan pendapatan tinggi sejumlah 11 orang (26 %) Sedangkan ibu hamil tidak anemia dengan pendapatan rendah sejumlah 21 orang (50 %), dan dengan pendapatan tinggi sejumlah 20

orang (50 %). Ini berarti ibu hamil dengan pendapatan rendah lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan ibu yang berpendapatan tinggi.

Berdasarkan uji *Chi Square* didapat nilai *Chi Square* sebesar 4,089 dan *p-value* sebesar 0,021. Oleh karena  $p\text{-value} = 0,021 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan anemia pada ibu hamil di Kabupaten Pematang.

Ekonomi merupakan salah satu faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Namun dengan adanya perencanaan yang baik sejak awal, membuat tabungan bersalin, maka kehamilan dan proses persalinan dapat berjalan dengan baik (Eddy, 2007).

Faktor sosial ekonomi dari sebuah keluarga pada kaitannya dengan pendapatan keluarga. Pendapatan berpengaruh pada daya beli dan konsumsi makanan sehari-hari. Asupan zat gizi sangat ditentukan oleh daya beli keluarga. Status sosial ekonomi berguna untuk pemastian apakah ibu berkemampuan membeli dan memilih makanan yang bernilai gizi tinggi,

sementara itu pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat dan sosial ekonomi rendah masih sedikit disamping pelayanan itu sendiri masih jauh dari normal (Almatsier, 2003). Apabila wanita hamil kekurangan gizi, terutama kekurangan besi pada umumnya menyebabkan pucat, rasa lemah, letih, pusing, kurang nafsu makan, disamping itu menurunnya kekebalan tubuh (Sediaoetama, 2008).

Menurut penelitian Suwandi (2003) melalui penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ghosh seorang peneliti dari di India menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil yang memiliki sosial ekonomi rendah memiliki kesempatan lebih tinggi terjadi anemia. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bhargava yang melakukan penelitian di Bangladesh bahwa ibu hamil dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki resiko lebih rendah mengalami anemia dibanding dengan dengan ekonomi rendah.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi, Ghosh dan Bhargava yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara

pendapatan keluarga dengan anemia. Pengaruh tersebut bersifat negatif, melalui kemampuan daya beli yang kemudian mempengaruhi anemia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pendapatan Terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Pemalang. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Mayoritas responden yang mengalami anemia cenderung berpendapatan rendah yaitu sejumlah 31 orang (73 %), sedangkan yang berpendapatan tinggi sejumlah 11 orang (26 %).
2. Responden yang tidak mengalami anemia dengan pendapatan rendah sejumlah 21 orang (50%), sedangkan yang berpendapatan tinggi sejumlah 21 orang (50 %).
3. Ada hubungan pengaruh pendapatan terhadap anemia pada ibu hamil di Kabupaten Pemalang dengan  $p\text{-value} = 0,021 < \alpha (0,05)$ .

### Saran

1. Bagi Tempat penelitian  
Disarankan pada tempat penelitian agar dapat meningkatkan pemberian penyuluhan tentang anemia Ibu hamil sehingga dapat membelanjakan bahan makanan untuk ibu hamil yang sesuai dengan penghasilan keluarganya sehingga mencegah terjadinya anemia kehamilan.
2. Bagi Responden

Disarankan responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia serta lebih pandai dalam membelanjakan makanan yang memiliki nilai gizi sehingga dapat mencegah anemia pada ibu hamil serta rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi anemia serta bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta:Salemba Medika.
- Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bhargava. 2001. *Dietary Intakes and Socioeconomic Factors are Associated with the Hemoglobin Concentration of bangladeshi Women*. The Journal of Nutrition, Vol 3, 131-134.
- DepKes RI. 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: DinkesProv.Jateng.
- Depkes, RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Dinkes RI.

- Depkes, RI. 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- DinKes, Pemalang. 2014. *Profil Kesehatan Pemalang*. Pemalang : Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang.
- Ghosh, S. 2009. *Exploring Socioeconomic Vulnerability Of Anaemia Among Women In Eastern Indian States*. Jurnal Biososial Science, Vol 41, 763–787.
- Ikhsan. 2009. *Anemia dalam kehamilan*. Jakarta : Medika Pustaka.
- Kemenkeu. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendapatan Nasional*.  
<http://kemekeu.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> diakses pada 5 Desember 2015.
- Kemenkes, RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf> diakses pada 5 November 2015.
- Kemenkes, RI. *AKI di Indonesia*. 2012. Diakses pada tanggal 5 November 2015. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Murti, Bhisma. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Proverawati. 2009. *Buku ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Maha Medika.
- Purbadewi, L. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ridayati. 2012. *Hubungan Tingkat Pendapatan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia pada Kehamilannya di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. Yogyakarta : Universitas Respati Yogyakarta.
- Soebroto, Ikhsan. 2009. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta : Bangkit.
- Humas Jateng. *Daftar UMK 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*.  
<http://jatengprov.go.id/id/siaran-pers/daftar-umk-35-kabupatenkota-di-jawa-tengah> diakses pada 5 Desember 2015.
- Vehra, S. 2012. *Effect of Socio-Demographic and Gestational Status on the Development of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women*. Pakistan Journal of Nutrition. Vol 11, 545-549.

Wiknjosastro. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta  
: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.